

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar dan Pengukuran Listrik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa jurusan listrik khususnya pada jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum di dalam kompetensi inti kelas X, tertulis kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengacu pada kompetensi diatas, muatan kompetensi dalam mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik diantaranya mampu mendiskripsikan arus listrik dan arus elektron, bahan-bahan listrik,. Dibidang praktek kompetensi yang harus dimiliki diantaranya mampu mengidentifikasi besaran listrik, mengkondisi operasi peralatan ukur listrik, mengoperasikan peralatan ukur listrik, mengukur besaran- besaran listrik

Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan karakteristik materi/bahan ajar yang beragam dalam silabus serta dengan kompetensi yang harus dipenuhi, maka dibutuhkan pembelajaran yang beragam agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui aktivitas baik dari siswa maupun guru.

Menurut Sanjaya (2005:79-80) ada tiga karakteristik penting dari istilah pembelajaran, yaitu sebagai berikut : (1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa. Artinya, proses pembelajaran ini pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*). Sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan potensi, minat dan kemauan yang dimiliki. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan untuk berorientasi pada aktifitas siswa. Semakin aktif siswa secara intelektual, maka semakin bertambah pula pengalaman belajar siswa, dan dengan melibatkan dirinya secara langsung, maka siswa akan lebih menghayati proses pembelajaran yang dilakukan. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar anak. Anak dan guru dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai

dengan kebutuhan dan sifat materi pembelajaran. (3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) bahwa SMK jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika, (2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Sinar Husni, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL), dimana para lulusannya diharapkan memiliki keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Sinar Husni adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan melalui wawancara singkat dengan ketua Jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) di SMK Sinar Husni, bahwasanya fasilitas yang

digunakan di sekolah tersebut telah memadai begitu juga laboratorium bengkel listrik, bengkel motor, dan juga kelas, namun sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk bidang studi Kompetensi Teknik Instalasi Pemanfaatan Teknik Listrik (TIPTL) masih menggunakan konvensional terfokus pada guru. Nilai yang di peroleh siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan masih berada di bawah standar rata-rata yang di tetapkan oleh Depdiknas, dimana nilai KKM untuk mata diklat produktif yaitu sebesar 70. Sementara itu, nilai (DKN) siswa kelas X (TIPTL) untuk mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada tahun ajaran 2016/2017 hanya sebesar 68,78.

Kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada bidang Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) di SMK Sinar Husni. Berdasarkan pengamatan penulis yang ditindak lanjuti dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar dan Pengukuran Listrik di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Berdasarkan observasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu di lihat dari kondisi yang terjadi di kelas di antaranya di sebabkan penggunaan model yang ceramah dan kurang menarik, selama proses pembelajaran, guru mendominasi kelas sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran..

Guru dalam mengantisipasi masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan

kembali minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Metode pembelajaran yang sering di pakai dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi kondisi siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang di pelajari.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan didalam pembelajaran adalah model pembelajaran bermain peran atau *Group Investigation* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang merancang pemeranan ,mempersiapkan peralatan,dan menciptakan suasana yang

tepat agar *Group Investigation* dapat berlangsung dengan optimal. selain itu aktivitas siswa juga diperlukan pada saat mengamati dan melakukan kegiatan diskusi untuk menganalisis materi pembelajaran yang disampaikan melalui kegiatan *Group Investigation* diharapkan dapat menumbuhkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran, menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru maupun antar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sementara itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ratumanan dalam Trianto (2011 : 92) mengatakan pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya.

Menurut Arends dalam Trianto (2011 : 93), berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) Penyelidikan autentik, 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya, 5) Kolaborasi. Berdasarkan karakter tersebut, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan : 1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik, 3) Menjadi pembelajar yang mandiri, Trianto (2011 : 94).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perbedaan *Group Investigation* (GI) Dan Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) SMK Sinar Husni ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih dominan pembelajaran konvensional dan kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan guru.
2. Rendahnya antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik
3. Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik rendah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan penulis dalam hal kemampuan waktu dan dana, maka penulis membatasi masalah yang bertujuan agar permasalahan yang lebih terarah dan jelas dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Based Learning* (PBL).

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik kelas X TPTL SMK Sinar Husni Tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap mata pelajaran Dasar dan pengukuran listrik siswa kelas X TIPTL SMK Sinar Husni ?
2. Bagaimana hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X TIPTL SMK Sinar Husni?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar Dasar dan pengukuran Listrik pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Problem Based Learning* dikelas X TIPTL SMK Sinar Husni ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa kelas X TIPTL SMK Sinar Husni.

2. Mengetahui hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning terhadap mata pelajaran Dasar dan pengukuran Listrik pada siswa kelas X TIPTI SMK Sinar Husni.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar Dasar dan pengukuran Listrik dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dan Problem Based Learning di kelas X TIPTL SMK Sinar Husni.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Disisi lain, melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah penguasaan materi tentang Dasar dan pengukuran Listrik dan pengalaman tentang perana model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan agar guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk lebih dapat memahami pelajaran menganalisis rangkaian listrik pada standar kompetensinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada akhirnya.

4. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah langkah penggunaan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Dasar dan pengukuran Listrik dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK Sinar Husni.
2. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran alternative yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi Dasar dan Pengukuran Listrik.
3. Membantu siswa dalam proses belajar.
4. Sebagai usaha agar siswa lebih tertarik dan dapat lebih memahami pembelajaran dengan cepat.
5. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik.
6. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bahan acuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan
7. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.